Tanjidor: Musik Tradisional Betawi Bernuansa Eropa yang Masih Eksis Hingga Kini

Prolite – Kalau ngomongin musik tradisional Betawi, kebanyakan orang mungkin langsung kepikiran gambang kromong atau ondel-ondel. Tapi, ada satu kesenian yang gak kalah unik dan punya sejarah menarik banget, yaitu tanjidor.

Sekilas, musik ini terdengar “beda” dari musik tradisional Indonesia pada umumnya. Ada nuansa Eropa yang cukup kental, terutama dari jenis alat musik yang digunakan. Tapi justru di situlah daya tariknya—tanjidor adalah hasil perpaduan budaya yang terbentuk dari sejarah panjang Jakarta.

Yuk, kita kenalan lebih dalam dengan tanjidor—musik tradisional Betawi yang punya cerita unik di balik setiap nadanya.

Baca Juga:Sering Menolak Pujian dan Merasa Tak Pantas Berhasil? Bisa Jadi Ini Alasannya

Asal-Usul Tanjidor: Pengaruh Kolonial yang Berasimilasi

Tanjidor: Musik Tradisional Betawi Bernuansa Eropa yang Masih Eksis Hingga Kini



Tanjidor memiliki akar sejarah yang erat dengan masa kolonial Belanda di Indonesia, khususnya di wilayah Batavia (sekarang Jakarta).

Pada abad ke-18 hingga ke-19, para tuan tanah Belanda sering memiliki kelompok musik yang dimainkan oleh budak atau pekerja lokal. Musik yang dimainkan biasanya adalah musik militer atau orkes Eropa, lengkap dengan alat musik tiup seperti trompet, klarinet, dan trombon.

Baca Juga:HOTEL LUMENSA HADIR DI BANDUNG, MENAWARKAN PENGALAMAN MENGINAP BARU DI KAWASAN CIHAMPELAS WALK

Tanjidor: Musik Tradisional Betawi Bernuansa Eropa yang Masih Eksis Hingga Kini



Baca Selanjutnya
Hari Jumat Banyak Amalan Baik yang Wajib di Tunaikan Umat Muslim, Berikut 4 Doanya